

IMPLEMENTASI QRIS PADA UMKM “ISO LEGO”

Ayu Eka Prihandayani¹, Mudyah Ayu Pangpurityas², Yolanda Evelin Manalu³, Ida Ayu Nuh Kartini⁴

Program Studi Manajemen, Universitas 17 Agustus Surabaya, Indonesia

ayueka210703@gmail.com, mudyahayu4462@gmail.com, Myolandaevelin@gmail.com,
nuhkartini@untag-sby.ac.id

Abstract

The development of digital payment systems is part of the financial sector transformation promoted by Bank Indonesia to improve transaction efficiency and financial inclusion. One of the key innovations introduced is the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) as a national standard for QR code-based payments. This study aims to analyze the implementation of QRIS as a digital payment system at the Es Iso Lego Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), as well as to examine the benefits and challenges encountered in its application. This research employs a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and literature study methods. The results indicate that the implementation of UMKM Es Iso Lego has a positive impact on transaction efficiency, reduces dependence on cash, and supports transparency and financial record-keeping. QRIS also provides convenience for consumers by enabling payments through a single QR code across multiple payment applications. However, several challenges remain, including limited internet connectivity and low understanding among UMKM owners regarding technical aspects and transaction fees. Overall, the implementation of QRIS at UMKM Es Iso Lego demonstrates significant potential in supporting UMKM digital transformation and strengthening financial inclusion, while still requiring active involvement from banks and regulators in terms of education and infrastructure development.

Keywords: QRIS, MSMEs, digital payments, digital literacy, financial inclusion, banking management

Abstrak

Perkembangan sistem pembayaran digital merupakan bagian dari transformasi sektor keuangan yang didorong oleh Bank Indonesia untuk mewujudkan efisiensi transaksi dan inklusi keuangan. Salah satu inovasi yang diperkenalkan adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai standar nasional pembayaran berbasis kode QR. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi QRIS sebagai sistem pembayaran digital pada UMKM Es Iso Lego serta mengkaji manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan QRIS di UMKM Es Iso Lego memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi transaksi, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, serta mendukung transparansi dan pencatatan keuangan usaha. QRIS juga mempermudah konsumen dalam melakukan pembayaran karena hanya menggunakan satu kode QR untuk berbagai aplikasi pembayaran. Namun demikian, implementasi QRIS masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan jaringan internet dan rendahnya pemahaman pelaku UMKM terkait aspek teknis dan biaya transaksi.

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Secara keseluruhan, implementasi QRIS pada UMKM Es Iso Lego menunjukkan potensi besar dalam mendukung transformasi digital UMKM dan memperkuat inklusi keuangan, dengan tetap memerlukan peran aktif perbankan dan regulator dalam aspek edukasi dan penguatan infrastruktur.

Kata Kunci: *QRIS, UMKM, pembayaran digital, literasi digital, inklusi keuangan, manajemen perbankan*

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi sistem keuangan telah membawa perubahan signifikan dalam industri perbankan dan sistem pembayaran di Indonesia. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter dan sistem pembayaran mendorong transformasi menuju less cash society guna meningkatkan efisiensi transaksi, keamanan, serta inklusi keuangan. Salah satu bentuk nyata dari kebijakan tersebut adalah pengembangan sistem pembayaran non-tunai berbasis teknologi digital yang terintegrasi antara perbankan dan lembaga non-bank. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian nasional memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan. Namun, dalam prakteknya, sebagian besar UMKM masih menghadapi keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal dan sistem pembayaran yang efisien. Penggunaan uang tunai yang dominan menimbulkan berbagai risiko, seperti keterbatasan pencatatan transaksi, potensi kesalahan pengembalian uang, serta risiko keamanan. Dari perspektif manajemen bank, kondisi ini menunjukkan masih perlunya perluasan layanan sistem pembayaran yang mudah diakses, efisien, dan sesuai dengan karakteristik UMKM. Menjawab tantangan tersebut, Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) meluncurkan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai standar nasional pembayaran berbasis QR Code yang mulai diimplementasikan secara luas sejak 1 Januari 2020. QRIS dirancang untuk menyatukan berbagai aplikasi pembayaran digital ke dalam satu standar, sehingga memudahkan pelaku UMKM dalam menerima pembayaran tanpa harus menyediakan banyak kanal pembayaran. Dalam konteks manajemen bank, QRIS berperan sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional perbankan, memperluas akseptasi pembayaran digital, serta mengurangi biaya pengelolaan uang tunai. Meskipun QRIS menawarkan berbagai manfaat, implementasinya di tingkat UMKM masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi digital dan pemahaman pelaku UMKM terhadap QRIS masih belum merata, terutama di daerah non-metropolitan. Selain itu, faktor kebiasaan menggunakan uang tunai, keterbatasan infrastruktur jaringan, serta persepsi terhadap biaya transaksi menjadi kendala dalam optimalisasi penggunaan QRIS. Hal ini menjadi perhatian penting dalam manajemen bank, khususnya terkait strategi edukasi nasabah, manajemen risiko operasional, dan keberlanjutan sistem pembayaran digital. Berdasarkan kondisi tersebut, kajian mengenai implementasi QRIS sebagai sistem pembayaran digital pada UMKM menjadi penting untuk dianalisis secara mendalam. Tinjauan ini tidak hanya relevan untuk melihat dampaknya terhadap efisiensi dan kinerja UMKM, tetapi juga untuk memahami peran perbankan dan regulator dalam mengelola sistem pembayaran digital secara efektif. Dalam perspektif mata kuliah Manajemen Bank, implementasi QRIS mencerminkan bagaimana bank dan otoritas keuangan mengelola inovasi layanan, risiko operasional, serta strategi inklusi keuangan dalam menghadapi transformasi digital sektor keuangan.

2. Literature Review

A. Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan standar nasional pembayaran berbasis kode QR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengintegrasikan berbagai layanan pembayaran digital dalam satu sistem yang interoperable. QRIS memungkinkan pelaku usaha menerima berbagai metode pembayaran hanya dengan satu kode QR, sehingga proses transaksi menjadi lebih sederhana, aman, dan efisien.

Dari perspektif manajemen perbankan, QRIS membantu mengurangi kompleksitas sistem pembayaran, meningkatkan pemantauan transaksi, serta mendukung pengelolaan risiko dan kepatuhan terhadap regulasi.

B. Sistem Pembayaran Digital dan UMKM

Sistem pembayaran digital berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan inklusi keuangan UMKM. Penggunaan pembayaran digital mengurangi ketergantungan pada uang tunai, meningkatkan transparansi transaksi, serta mempermudah pencatatan keuangan. Pencatatan transaksi yang lebih terstruktur melalui sistem digital juga membantu UMKM meningkatkan akses terhadap layanan perbankan, sekaligus mendukung bank dalam memperluas basis nasabah dan mengelola risiko secara lebih efektif.

C. Manfaat Implementasi QRIS bagi UMKM

Implementasi QRIS memberikan manfaat berupa percepatan transaksi, pengurangan risiko pengelolaan uang tunai, dan peningkatan kenyamanan konsumen. Sistem pembayaran yang terstandarisasi juga dapat meningkatkan citra profesional UMKM dan kepercayaan pelanggan. Bagi perbankan, QRIS mendukung strategi transformasi digital melalui efisiensi operasional dan penguatan ekosistem pembayaran non-tunai.

D. Tantangan Implementasi QRIS

Implementasi QRIS pada UMKM masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan literasi digital, kendala infrastruktur, serta kebiasaan penggunaan uang tunai. Persepsi terhadap biaya transaksi dan keandalan sistem juga memengaruhi tingkat adopsi.

Oleh karena itu, diperlukan peran aktif perbankan dan regulator melalui edukasi, pendampingan, serta penguatan infrastruktur untuk memastikan keberlanjutan QRIS sebagai sistem pembayaran digital nasional.

3. Metodologi Penelitian

Dalam pengumpulan data-data guna menyelesaikan kegiatan ini menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Dalam hal ini peneliti melihat secara nyata penerapan QRIS dalam proses transaksi UMKM Es Iso Lego.

2. Penelitian kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam implementasi QRIS sebagai sistem pembayaran digital pada

UMKM Es Iso Lego. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses, pengalaman, serta persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS, bukan pada pengukuran kuantitatif.

3. Metode. Studi Pustaka

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research), yaitu dengan mengkaji dan menganalisis berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, laporan resmi, dan publikasi terkait QRIS, sistem pembayaran digital, serta umkm.

4. Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. Contoh Qris

Berdasarkan Gambar 1, teknologi yang diperkenalkan kepada UMKM Es Iso Lego merupakan bagian dari teknologi keuangan (fintech) berupa Kode Respons Cepat Standar Indonesia (QRIS) yang dianggap memiliki potensi dan prospek yang baik untuk mendukung kegiatan usaha mikro. Di tengah kemajuan teknologi informasi di era digital saat ini, penting untuk melakukan kolaborasi agar pelaku UMKM bisa mendapatkan manfaat yang optimum dari sistem pembayaran secara digital. Kondisi ini juga dialami oleh UMKM Es Iso Lego sebagai pelaku usaha mikro yang mulai beralih ke sistem pembayaran non-tunai. Penerapan QRIS di UMKM Es Iso Lego tidak lepas dari dukungan pemerintah daerah dan lembaga keuangan. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa penggunaan QRIS di UMKM ini dimulai dari program yang difasilitasi oleh pihak kelurahan yang bekerja sama dengan bank untuk mendorong digitalisasi UMKM. Inisiatif ini sejalan dengan kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia yang bertujuan untuk memperluas penggunaan sistem pembayaran digital sebagai bagian dari sistem pembayaran nasional. QRIS merupakan standar kode QR nasional yang digunakan untuk transaksi digital melalui berbagai aplikasi, seperti dompet digital, uang elektronik berbasis server, atau mobile banking. Dengan QRIS, UMKM Es Iso Lego hanya memerlukan satu kode QR untuk menerima pembayaran dari beragam penyedia layanan sistem pembayaran. Hal ini memberikan kemudahan bagi pengusaha dan konsumen karena proses transaksi menjadi lebih simpel dan efisien.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa QRIS di UMKM Es Iso Lego digunakan sebagai pilihan pembayaran alternatif selain uang tunai. Meskipun uang tunai masih lebih umum, QRIS telah membantu mempercepat proses transaksi dan mengurangi kebutuhan akan uang kembalian. Selain itu, transaksi QRIS tercatat dalam bentuk digital dan langsung terhubung dengan rekening bank pengusaha, sehingga dapat meningkatkan transparansi dan pengelolaan keuangan UMKM. Dari sisi tantangan, penerapan QRIS masih menghadapi masalah berupa keterbatasan jaringan internet yang dapat mengganggu kelancaran transaksi. Di samping itu, pemahaman pelaku UMKM tentang rincian sistem QRIS, seperti biaya transaksi, masih tergolong rendah. Namun, dari perspektif keamanan, pemilik UMKM mengungkapkan bahwa mereka tidak pernah mengalami penipuan atau penyalahgunaan transaksi saat menggunakan QRIS, sehingga sistem ini dianggap cukup aman.

QRIS disusun oleh Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) dengan merujuk pada standar internasional EMV Co. Setiap Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang memanfaatkan kode QR diwajibkan untuk menerapkan QRIS sesuai dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) Nomor 21/18/2019 tentang Standar Nasional QRIS untuk Pembayaran. Penerapan QRIS di UMKM Es Iso Lego menunjukkan bahwa kebijakan tersebut telah diterapkan hingga tingkat usaha mikro. Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan QRIS di UMKM Es Iso Lego memberikan dampak positif dalam mendukung transformasi digital UMKM. Meskipun masih ada kendala teknis dan adopsi yang belum sepenuhnya optimal, QRIS memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi transaksi, memperkuat inklusi keuangan, serta mendorong UMKM untuk lebih terhubung dengan sistem keuangan formal.



Gambar 2. Dokumentasi wawancara dengan pemilik UMKM Es Iso Lego terkait penggunaan QRIS

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi QRIS pada UMKM Es Iso Lego memberikan dampak positif dalam mendukung sistem pembayaran digital. Penggunaan QRIS mampu meningkatkan efisiensi transaksi, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, serta membantu pelaku UMKM dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan yang lebih transparan. Meskipun demikian, penerapan QRIS masih menghadapi beberapa kendala, terutama terkait keterbatasan jaringan internet dan pemahaman pelaku UMKM mengenai aspek teknis serta biaya transaksi. Secara keseluruhan, QRIS memiliki potensi besar dalam mendorong transformasi digital UMKM dan memperkuat inklusi keuangan, sehingga diperlukan dukungan berkelanjutan dari perbankan dan regulator melalui edukasi serta penguatan infrastruktur agar implementasinya dapat berjalan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aisyah, S., Rahmadyah, N., Andriani, N., Novriansyah, D., Putri, A., & Mayori, E. (2023). Implementasi Teknologi Financial dalam QRIS sebagai Sistem Pembayaran Digital pada Sektor UMKM di Kota Binjai. *Jurnal Karya Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 102-106.

- [2] Bank Indonesia. (2019). *Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran*. Jakarta: Bank Indonesia.

- [3] Bank Indonesia. (2020). *QRIS: Satu QR Code untuk Semua Pembayaran*. Jakarta: Bank Indonesia.

- [4] Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). *Perkembangan Data UMKM di Indonesia*. Jakarta: KemenKop UKM.

- [5] Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS) bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287-297.